

**PENGARUH KONSEP KECERDASAN
MENURUT SYARI'AT ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
DI PONPES AL-HUSNA AL-ALAWI JATISARI SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH:

M.ATHO'ILLAH

NIMKO : 2007.4.055.0001.1.01849

NIM : 2007.5501.01958

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

**PENGARUH KONSEP KECERDASAN
MENURUT SYARI'AT ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
DI PONPES AL-HUSNA AL-ALAWI JATISARI SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH:

M.ATHO'ILLAH

NIMKO : 2007.4.055.0001.1.01849

NIM : 2007.5501.01958

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama MATHO'ILLAH

NIM 2007 5501 01958

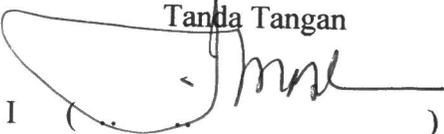
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01849

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/ Tanggal Ahad, 23 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

		Tanda Tangan
1 Ketua	Drs M Masjkur, M Pd I	()
2 Sekretaris	Nurul Huda, M HI	()
3 Penguji I	Drs Sugeng, M Ag	()
4 Penguji II	Drs Agus Huda, S Pd M Pd	()

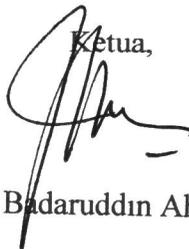
Bojonegoro, 23 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا... (رواه أحمد)

Orang Mukmin yang paling sempurna imanya
ialah orang yang paling baik budi pekerti atau

Moralnya (HR. Ahmad)

*Yang telah menabur benih ilmu dan kebaikan di dunia dan akhirat
beseta sahabat – sahabatku tersayang*

Buat Semua

menyayangi ku

Untuk seluruh keluarga ku yang di tuban yang telah mendukung dan

Semoga rido Allah selalu menyertai Beliau

Kebahagiaan jiwa dan Ragaku

Yang telah menghantarkan aku ke Alam Dunia sampai pada

Teruntuk Ibu Bapak tercinta

PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI

M Atho'illah 2011: **Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SUNAN GIRI Bojonegoro Pembimbing Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Drs Agus Huda, S Pd M Pd

Kata kunci Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam, Akhlakul Karimah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dalam keadaan suci (fitrah) Fitrah dapat diartikan sebagai asli, bersih dan suci yang berisi daya-daya yang ada Dengan akal nya, manusia juga dapat menciptakan dunia kehidupannya sendiri menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai

Kecerdasan yang dimaksud disini adalah kecerdasan hati yang menyebabkan manusia bisa sampai menghadap RobNya tanpa ada hijab sedikitpun, yang memancarkan Nur Hidayah bukan kecerdasan IQ (*intelejensi Quent*) yang hanya mengandalkan pola fikir otak saja, melainkan berjiwa ketuhanan yang membentuk manusia yang berakhlakul karimah

Akhlakul karimah itu sendiri adalah bersikap baik kepada sesama makhluk, tidak terbatas kepada sesama manusia saja, Akan tetapi juga kepada Allah SWT Dengan demikian perlu adanya bimbingan tentang ilmu yang bisa mengantarkan anak didik, berakhlakul karimah yaitu ilmu tentang adab dan sopan santun atau ilmu akhlak Sesuai jalur yang diajarkan oleh Rosulullah SAW

Berbicara masalah Pengaruh pengaruh konsep kecerdasan menurut syari'at islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri Al-Husna Al-Alawi jatisari Senori tuban secara garis besar terdapat adanya beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain

- 1 Akhlak dalam dalam berbicara
- 2 Akhlak dalam pergaulan
- 3 Akhlak dalam penampilan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep kecerdasan menurut Syari'at Islam? (2) Bagaimana akhlakul karimah santri di ponpes Al-Husna Al-Alawi?, dan (3) Bagaimana Pengaruh konsep kecerdasan menurut Syari'at Islam terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri diponpes Al-Husna Al-Alawi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa jauh konsep kecerdasan menurut syari'at Islam terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori tuban, (2) Untuk mengetahui sejauh mana Akhlakul karimah santri Al-husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban, dan (3) Untuk mengetahui konsep kecerdasan menurut syari'at islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri Al-Husna Al-Alawi jatisari Senori tuban

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Adapun secara rinci metode penelitian ini terdiri dari (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) metode pengumpulan data, dan (3) analisis data.

Kesimpulan dan penelitian ini adalah (1) Pengaruh konsep kecerdasan menurut syari'at islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri Al-Husna Al-Alawi jatisari Senori tuban Adalah baik, , (2) Hasil peningkatan Peningkatan Akhlakul karimah Santri Al-Husna Al-Alawi adalah baik, (3) kecerdasan menurut syari'at islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri Al-Husna Al-Alawi jatisari Senori tuban Hal ini berarti apabila Konsep kecerdasan menurut syari'at islam dilaksanakan dengan baik, maka akan memiliki kepribadian yang baik, demikian juga sebaliknya apabila Konsep kecerdasan menurut syari'at Islam tidak direalisasikan dengan baik, maka hasil peningkatan Akhlakul karimah tersebut juga buruk/jelek,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kendutuan Kabupaten Tuban". Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

1. Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I selaku ketua Jurusan PAI (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
3. Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs Agus Huda, S Pd M Pd I selaku Dosen Pembimbing II
5. Ayah dan Ibunda tercinta, Seluruh keluargaku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku
6. Seluruh staf dan dosen STAI Sunan Giri yang telah memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu
7. Bapak KH SYAMSUL HUDA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi beserta Dewan Asatidz, dan Santriwan - santriwati yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian

8 Serta seluruh rekan – rekan mahasiswa STAI sunan Giri Bojonegoro serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa' Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro,

Penulis,

MATHO'ILLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A Tinjauan tentang konsep kecerdasan	
a Definisi kecerdasan	12
b Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam	21
B Akhlakul Karimah	
a Pengertian Akhlakul karimah	28
b Tujuan pendidikan Akhlak	31

C	Pengaruh konsep kecerdasan menurut syari'at islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri Pesantren	
a	Akhlak Dalam berbicara	36
b	Akhlak Dalam pergaulan	37
c	Akhlak dalam penampilan	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A	Populasi dan Sampel	44
B	Jenis Data dan Sumber Data	46
C	Teknik Pengumpulan Data	47
D	Teknik Analisis Data	50
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Penyajian Data	
a	Gambaran pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi	54
b	Data tentang konsep kecerdasan menurut syari'at Islam	61
c	Data tentang akhlakul karimah Santri	62
B	Analisis Data	63
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	70
B	Saran-saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN (BIBLIOGRAFI)		72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

Daftar Tabel

Tabel I	Daftar Asatidz Pondok Pesantren Al Husna Jatisari Senori Tuban	56
Tabel II	Jumlah Santri AL-Husna AL-Alawi Dari Asal Daerah	57
Tabel III	Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam (Variabel X)	61
Tabel IV	Akhlakul Karimah (Variabel Y)	62
Tabel V	Keterangan Tentang Scor Jawaban Angket	65
Tabel VI	Korelasi Variabel X (Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam) Dengan Variabel Y (Peningkatan Akhlakul Karimah Santri)	66
Tabel VII	Tabel Interpretasi Nilai "r"	68
Tabel VIII	Tabel Harga Kritik Dari "r" Nilai Product Moment	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dalam keadaan suci (fitrah) Fitrah dapat diartikan sebagai asli, bersih dan suci yang berisi daya-daya yang ada Sedangkan perkembangannya bergantung pada usaha manusia sendiri Sifat dasar manusia adalah baik, akan tetapi lingkungan dapat mempengaruhinya untuk tetap menjadi baik ataupun berubah menjadi buruk Untuk membedakan yang baik dan yang buruk manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT berupa akal pikiran Dengan akalnya, manusia juga dapat menciptakan dunia kehidupannya sendiri menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai

Manusia diperintahkan untuk belajar secara terus menerus sepanjang hayatnya demi memajukan kehidupannya

Dalam Undang – undang Dasar negeri Reprublik Indonesia Tahun 1945 Hasil amandemen, Pasal 31 Ayat (1) disebutkan bahwa “Tiap – tiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (3) berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang – undang ”¹

¹ T Agustian (2002) *Undang – undang Dasar Republik Indonesia Amandemen ke -4*, CV Aneka Ilmu, Semarang Hal 29

Jadi disinilah pendidikan sangat penting ia meruapakan satu-kesatuan sarana dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga sarana dan prasarana pendukung pendidikan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, baik dari kalangan keluarga, masyarakat ataupun pemerintah

Titik berat dalam membangun manusia – manusia yang cerdas adalah dengan budi pekerti yang luhur, sehingga banyak sekarang ini anak didik yang pandai dan cerdas dengan kemampuan berfikir yang handal, *intelejensi* tinggi akan tetapi banyak jga anak didik yang belum tahu akan norma-norma agama, karena cerdas bukanlah IQ tinggi, tapi cerdas disini adalah kecerdasan hati dan mental yang sangat kuat, jadi jika hati yang cerdas maka akan tercipta akhlak-akhlak yang mulia dan mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT

Oleh karena itu pendidikan pesantren sangatlah penting bagi umat Islam untuk membangun, mendidik, menciptakan kader-kader islam yang tangguh, cerdas, pandai dalam menghadapi berbagai problema pada era global ini, tidak lain adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah

Disamping itu pesantren merupakan wadah atau gudang ilmu-ilmu keagamaan yang diwariskan oleh Rosulullah kepada para sahabat, tabi'in, tabi'in-tabi'in, para ulama' Yang mana pesantren telah menggunakan konsep-konsep keberhasilan mencari ilmu untuk menciptakan manusia-manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah

Untuk menghadapi tantangan diatas perlu diperlukan dua hal *pertama*, pada tingkat structural untuk kepentingan jangka pendek dan menengah diperlukan kepemimpinan yang visioner, entrepreneurial, demokratis, transparan, kuat, professional dalam pengertian inovasi kreativitas Oleh karena itu, bangsa ini memerlukan para pemimpin yang bukan hanya sehat jasmani kan tetapi juga harus cerdas secara rasional, emosional dan spiritual, memiliki kecakapan politik (*political skill*), komunikasi (*comunication skill*), pengelolaan (*managerial skill*) dan kepemimpinan (*leadership skill*), tetapi juga karakter dan relegius dalam pengertian agama yaitu rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara yang dalam perspektif Islam sejalan dengan prinsip-prinsip keteladanan Islam dalam pandangan dunia tauhid *Kedua*, pada tingkat cultural, untuk jangka panjang diperlukan gerakan kebudayaan terutama menyangkut gerakan yang berorientasi pada pembagunan budaya keunggulan berbasis kecerdasan ²

Oleh karena hal tersebut diatas mengingat sangat pentingnya membangun konsep kecerdasan menurut Islam, penulis tertarik untuk membuat judul

PENGARUH KONSEP KECERDASAN MENURUT SYARI'AT
ISLAM TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA AL-ALAWI
JATISARI SENORI TUBAN

² Dep Dikbut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, tahun 1991, hal 747

B. PENEGASAN JUDUL

Penelitian berjudul Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban. Di sini ada beberapa istilah dari tiap-tiap kalimat diatas

1 Pengaruh

Adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang ³

2 Konsep

Adalah suatu cara untuk merencanakan (rumusan) ⁴

3 Kecerdasan

Menurut Howard Gardner, kecedasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu ⁵

Secara Syari'at Islam kecerdasan adalah orang-orang yang didalam Al-Qur'an disebut-sebut Allah SWT sebagai Ulil Albab, yaitu orang-orang yang hatinya tidak ada hijab sedikitpun untuk menuju Allah SWT

³ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa (1995) *dekdikbut edisi kedua* cetakan ke-4 hal 965

⁴ Drs Nur Khalif Hasin dan A R Elhan, *kamus ilmiah populer* Karya Ilmu, Surabaya, hal 225

⁵ Agus Efendi *Revolution kecerdasan Abad 21* ALFABETA, Bandung, 2005, hal 81

4 Syari'at Islam

“Pembentukan undang – undang Islam untuk menentukan hukum-hukum perilaku dan kegiatan orang dewasa, beberapa problema dan peristiwa yang terjadi pada mereka ⁶

5 Akhlakul Karimah

Adalah budi pekerti yang luhur yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan Bahkan dalam hadits diterangkan

اكمل المومين ايما با احسنهم خلقا (رواه احمد)

Artinya “ Orang mu'min yang paling sempurna imanya ialah yang paling baik budi pekertinya ” (HR Ahmad)⁷

Jadi seorang mukmin bisa mencaai kesempurnaan iman itu karena akhlakul karimah

Dengan demikian maka yang dimaksud judul peneliti ini adalah Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Islam Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri yang mempunyai intelegensi tinggi menurut Islam yaitu hati yang bersih dari kotoran-kotoran untuk meningkatkan muslim-muslimat yang berbudi luhur Maka keberadaan Ponpes Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban ingin membangun sebuah konsep kecerdasan menurut Syari'at Islam ya'ni Al-Qur'an dan Al-Hadits serta bagaimna mencari ilmu yang sesuai dengan Syari'at Islam, dan system yang akan

⁶ Abdul wahab khollaf, *Sejarah Fiqih Islam terj Fadli sa'id An NAdwi Al-hidayah Surabaya, 2001 hal 1*

⁷ M Sa'id, *Hadits Tentang Budi Luhur* PT AL-MA'ARIF, Bandung 1986, hal 05

diterapkan untuk menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia bukan anak didik yang pintar dalam arti bodoh akan norma-norma Agama Islam

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Bahwasanya pengaruh konsep kecerdasan terhadap akhlakul karimah santri merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik untuk keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu yang menghasilkan manusia yang berakhlakul karimah. Dan ini perlu adanya hubungan yang sangat erat antara kiai, ustadz, orang tua dan murid sehingga terjalin suatu korelasi yang kuat dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain, agar pelaksanaan kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi target pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan sistem-sistem belajar yang baik, pengajaran yang baik serta pergaulan yang baik pula yaitu peradaban yang berakhlakul karimah.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Batasan Ruang lingkup masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis tentang perkembangan pesantren masa modern ini yang menyangkut tentang akhlak santri dalam membatasi pergaulan bebas yang sedang disusupi oleh faham-

- 3 Adakah pengaruh konsep kecerdasan menurut Syari'at Islam terhadap akhlakul karimah santri diponpes Al-Husna Al-Alawi?

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah, landasan dan makna yang jelas maka penulis perlu merumuskan tujuan penelitian ini

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1 Untuk mengetahui konsep kecerdasan menurut Islam
- 2 Untuk mengetahui akhlakul karimah santri di ponpes Al-Husna Al-Alawi
- 3 Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konsep kecerdasan menurut Syari'at Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah santri diponpes Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban

1. Signifikasi Penelitian

- a. **Signifikasi ilmiah akademik** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan perbendaharaan mengenai Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam di

lingkungan STAI Sunan Giri Bojonegoro pada umumnya dan program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

- b Signifikasi sosial praktis :** hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta motivasi pada peserta didik yang mempunyai kemauan keras belajar dijalur pendidikan formal maupun non formal yang ada di sekitar ponpes Al-Husna Al-Alawi tanpa mengurangi pendidikan agama.

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah “ jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang dirumuskan atas dasar tekaan peneliti yang akan diuji dengan data”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1 Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis ini menyatakan bahwa Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam mempunyai peranan terhadap akhlakul karimah santri

2 Hipotesis Nola tau Hipotesis Nihil (Ho)

Menyatakan bahwa tidak ada Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam Terhadap Akhlakul Karima

G. METODE PEMBAHASAN

Suatu metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal dan secara praktek merupakan standar penilaian mutu tulisan seseorang. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸

2 Metode Deduktif

Metode deduktif adalah pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa “Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai yang khusus”⁹

⁸Prof Drs Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit fakultas UGM, Yogyakarta, 1978, hal 8

⁹*Ibid*, hal 9

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Selanjutnya sripsi ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, kerangka pokok penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II membahas teoristik konsep kecerdasan menurut syariat Islam diberbagai sumber, akhlakul karimah, pengaruh konsep kecerdasan terhadap akhlakul karimah

Bab III metodologi penelitian, yang dibahas didalamnya tentang pentingnya metode penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, tehnik analisa data

Bab IV laporan penelitian, yang terdiri dari dua sub bab Sub bab yang pertama adalah penyajian data yaitu keadaan umum di ponpes Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban yang berisi tentang geografis, data tentang akhlakul karimah santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban dan data tentang hasil konsep kecerdasan menurut syari'at Islam diponpes Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban Sub bab kedua berisi tentang analisa data

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran – saran pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan bagian akhir sekripsi yang berisi tentang Daftar pustaka dan lampiran – lampiran

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KONSEP KECERDASAN

1 Definisi Kecerdasan

Kecerdasan didefinisikan bermacam-macam, para ahli termasuk para psikolog, tidak sepakat dalam mendefinisikan apa itu kecerdasan, karena tidak mudah dalam mendefinisikan kecerdasan. Sejalan dengan perkembangan ilmiah menyangkut studi kecerdasan dan sains-sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti neurology atau neurobiology atau neurosains, dan penekanannya. Tetapi juga karena penekanan definisi kecerdasan tersebut sudah barang tentu sangat bergantung, *pertama* pada pandangan dunia, filsafat manusia, dan filsafat ilmu yang mendasarinya, *kedua*, bergantung pada teori kecerdasan itu sendiri. Sebagai contoh, teori kecerdasan IQ dalam mendefinisikan kecerdasan “Namun demikian, semakin tak terbantahkan bahwa teori IQ semakin tergugat dan dipandang memiliki seperangkat kelemahan, baik dalam arti ilmiah maupun metodologis”¹ Karena itu IQ membutuhkan kekuatan mental, dan keyakinan yang kuat

Menurut Howard Gardner, *kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu*

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal 79

Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen

- 1 Kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan
- 2 Kemampuan mengubah arah tindakan tersebut telah dilakukan
- 3 Kemampuan mengkritik diri sendiri ²

William Stren mengemukakan pendapatnya yaitu tentang intelegensi, dia berpendapat bahwa "Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya" ³

Sebagian intelegensi tergantung dengan dasar dan keturunan Pendidikan tidak berpengaruh kepada intelegensi seseorang Juga Prof Weternik seorang maha guru Amterdams, menyatakan bahwa intelegensi dapat diperbaiki dan dilatih Belajar berfikir hanya diartikannya, bahwa banyaknya pengetahuan bertambah dan tetapi tidak berarti bahwa kekuatan berfikir bertambah baik

Dalam pada itu pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa intelegensi (kecerdasan) pada anak-anak yang lemah pikirannya dapat juga dididik dengan cara yang lebih cepat

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mengolah akal pikirannya untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai Ini berarti kesuksesan seseorang bukan hanya dengan IQ akan tetapi memerlukan sebuah proses dengan melatih mental dan lain sebagainya, bagaimana cara membentuk seseorang yang

² *Ibid*, hal 81

³ Drs Ngalim Purwanto, MP, *Psikolog Pendidikan*, PT Remaja Rosakarya, Bandung, 1982 hal 52

berakhlakul karimah dengan cara melakukan konsep-konsep kecerdasan menurut syari'at Islam

IQ yang tinggi adalah sebuah alat pengelola atas sesuatu yang ada disekitarnya, akan tetapi jika IQ tidak dilatih dan dibina sesuai dengan syari'at Islam, yaitu bagaimana mengolah pikiran dengan hal-hal yang dapat merusak hati dari perkara yang haram atau syubhat itu pastinya pikiran juga akan menjadi kotor, sehingga bisa kemungkinan dapat membentuk seseorang menjadi tidak mempunyai akhlakul karimah, walaupun memang mempunyai kemampuan yang tinggi dan skill yang tinggi pula, karena tidak tahu tentang hukum-hukum syar'I bagaimana seorang pelajar mencari ilmu atau belajar dengan tuntutan syar'i

Menurut Robert K Cooper, Ph D *"hati mengatiskan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang paling dalam, tahu hal-hal yang tidak atau tidak dapat diketahui oleh pikiran"*⁴

Hati adalah sumber keberanian dan semangat, intregasi dan komitmen Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani

Dalam hal ini sesuai dengan yang tertera dalam kitab Ta'limul Muta'allimin sebagai berikut

ادالنية هي الاصل في جميع الاحوال لقوله عليه الصلاة والسلام "اما الاعمال بالنية" حديث صحيح وعن رسول الله صلى عليه وسلم " كم من عمل يتصور بصورة اعمال الدنيا ويصير بحسن النية من اعمال لاحرة وكم من عمل يتصور بصورة اعمال الاحرة ثم يصير من اعمال الدنيا سو النية"

⁴ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga, Pondok Pinan Jakarta, 1987 hal 5

Wajib berniat waktu belajar, sebab niat itu menjadi pokok dari segala hal. Sebagaimana Nabi bersabda “sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya” Hadits shohoh, dari beliau pula diriwayatkan sebuah hadits “banyak amal perbuatan yang berbentuk amal dunia lalu menjadi amal akhirat sebab niatnya baik, dan banyak juga amal akhirat yang karena buruk niatnya maka menjadi amal dunia”⁵

Kalau begitu lantas apa itu kecerdasan? *Intelegensi* atau *Qoutient* adalah dua kata yang biasa digunakan untuk kata kecerdasan. Sebagaimana banyak digunakan dalam banyak judul buku. Contohnya, *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional), karya Daniel Goleman, *Successful Intelligence* (kecerdasan kesuksesan), karya Robert J Stremberg dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam *Working With Emotional Intellegence* (1999 512-514), Daniel Goleman mendefinisikan “kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”⁶

Sedangkan Cooper dan Sawaf, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai, *The ability to sense, understand and effectively apply the power and acumen, and influence* (kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan dan kecerdasan

⁵ Drs H Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta allimin*, Menara Kubus, 1998, hal 10

⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hal 10

emosi sebagai sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh)⁷

Dari berbagai definisi di atas manusia mempunyai potensi-potensi dasar dan implikasinya terhadap pendidikan yaitu manusia mempunyai dua substansi yaitu (1) substansi jasad/materi, yang bahan dasarnya adalah dari materi merupakan bagian alam semesta ciptaan Allah SWT, dan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tunduk dan mengikuti sunnatullah (aturan ketentuan, hukum Allah yang berlaku di alam semesta), (2) substansi immateri/non jasad, yaitu pengembusan/penipuan roh (ciptaanNya) ke dalam diri manusia, sehingga manusia merupakan benda organik yang mempunyai hakekat kemanusiaan serta mempunyai berbagai alat potensial dan fitrah

Menurut al-Faraby, manusia itu terdiri atas dua unsur yaitu (1) satu unsur berasal dari alam al-Kholq, (2) satu unsure dari alam al-Amr (roh dari perintah Tuhan)⁷ Dari kedua substansi tersebut, maka yang paling esensial adalah substansi immateri atau ruh Manusia memang terdiri atas jasad dan ruh, tetapi yang hekakat dari kedua substansi adalah ruh” Jasad hanyalah alat ruh di dalam alam nyata, suatu ketika alat (jasad) terpisah dari ruh, perpisahan itulah yang dinamakan maut Yang mati adalah jasad, sedangkan ruh akan melanjutkan eksistensinya ke alam barzah”⁸

⁷ Ibid

⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Abdi Utama*, Surabaya, 1996, hal 36

⁸ Ibid, hal 37

Manusia yang terdiri dari substansi itu, telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, yang harus diaktualkan atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan di hadapanNya kelak di akhirat

Jadi dengan adanya potensi-potensi tersebut, manusia di bekal akal untuk dapat berfikir tentang ayat-ayat ciptaan Allah sebagai hamba yang berakal, dengan mempergunakan hati untuk memimpin hawa nafsunya dari godaan syaitan yang terkutuk, yang menjerumuskan ke dalam kesesatan. Jadi hati disini hati sangatlah mempunyai peran yang sangat penting terhadap akhlak seseorang. Yang dimaksud adalah hati yang cerdas atau hati yang bersih dari kotoran dosa dan tipu daya itu pastilah tiada hijab dalam hatinya untuk menerima berbagai ilmu yang berasal dari Allah, yang tentunya mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah, karena dalam syari'at Islam sudah di atur berbagai adab mengenai hubungan makhluk terhadap sang Kholik juga makhluk terhadap makhluk yang dapat mengantarkan seorang hamba ke dalam lindungannya

Jadi kecerdasan menurut syari'at Islam bukanlah kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*), akan tetapi kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan hati, yang mana al-Qur'an menyebut sebagai ulul albab berulang kali. Bahkan hanya ulul albab yang dipandang oleh Allah mampu menemukan rahasia-rahasia alam yang digelar oleh Allah di muka bumi ini. Ulul albab masih menurut al-Qur'an, bahkan ditempatkan pada posisi

yang paling mulia, hanya ulul albab yang mampu secara kontinyu, mengingat dan mengingat Allah

Selanjutnya apa yang telah Allah firmankan dalam surat al-Ra'ad, ayat 19

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَمَّا أُبْرِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya “Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar, sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran”⁹

Dan surat Thoha ayat 54

﴿ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۗ إِنَّ فِي دَالِكِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

Artinya “Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berakal”

Hati (qolb) merupakan yang paling mulia atas sesuatu sebagai tempat penyimpanan sebuah ilmu (al-Ilmu an-Nafi'), karena ilmu itu terletak dalam hati bukan otak, kitab, atau pena. Mereka hanya semua sebuah alat untuk mengolah apa yang diterimanya untuk disimpan ke dalam hati, kapan dan dimanapun keberadaan seseorang masih melekatlah

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* CV Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, hal 436

ilmu itu dalam hatinya yang dapat digunakan setiap saat, bukan harus merujuk dan mencari literature pada kondisi terpepet

Syekh Ibrahim berkata dalam kitabnya (*Ta'limul Muta'allimin*)

يبيع لطالب العلم ان يختار من كل علم احسنه وما يحتاج اليه في امر دينه ثم ما
يحتاج اليه في المال

Bagi pelajar dalam masalah ilmu hendaknya memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu yang untuk waktu yang akan datang ¹⁰

Dikatakan di atas dalam memilih ilmu disini ialah ilmu yang menyangkut tentang amal dan ibadah seseorang terhadap Allah sebagai makhluk ciptaannya dan wajib untuk menyembahnya Ilmu disini ialah ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak Ketiga ilmu tersebut sudah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia karena di dalamnya mengantarkan kita untuk beribadah, beramal, berhubungan, bergaul, dan lain sebagainya sesuai dengan syari'at Islam

Masih dalam konsep kecerdasan menurut syari'at Islam Yaitu membersihkan hati dari dosa dan noda dengan cara taubat, taqwa, syukur, qonaah dan zudud, kusyuk dan tawadlu' Jika semua itu dapat dilakukan insyaallah hati akan menjadi cerdas, karena kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan hati yang didasari dari beberapa sifat yang tersebut di atas

Kata Syekh Imam Ghozali "taqwa adalah cambuk Allah, dengan cambuk ini digiringkan hamba-hambanya untuk selalu tekun pada ilmu dan amal supaya mereka mendapat *maqoom* (derajat) disisi Allah" ¹¹

¹¹ Drs Nuh, LC, *Mempertajam Mata Batin dan Indra ke Enam*, Mitarpres, 2007, hal 37

Disini hati sangat berperan sekali, karena hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam. Mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita rasakan dan kita jalani. "Hati adalah sumber keberanian, semangat, integritas, dan komitmen. Hati adalah sumber energi, tenaga dan perasaan yang menuntut kita belajar menciptakan, bekerja sama, memimpin dan menolong" ¹²

Dengan demikian, hati merupakan segala-galanya dalam meraih ilmu dan membuka tabir rahasia Ilahiyah. Untuk itu dengan cara bagaimana manusia bisa mempertajam mata hatinya, tak lain hanyalah dengan taqwa dan keyakinan yang kuat. Menurut sebagian ulama "yakini itu merupakan ilmu yang tersimpan di dalam hati" ¹³ hanya dengan keyakinanlah ilmu dapat diraih dan dicapai. Salah satu contoh yang dapat kami utarakan mengenai keyakinan, yaitu keyakinan atas diri orang yang pandai dan memiliki intelligence yang tinggi akan tetapi keyakinannya rapuh dan tumbillah keraguan-raguan dalam dirinya sehingga dia tidak mampu berbuat apa-apa lantaran tak yakin atas apa yang dia miliki (ilmu), sebenarnya dia mampu untuk melakukannya. Karena itu keyakinan yang tertanam dalam hati merupakan salah satu bentuk untuk membuka rahasia-rahasia Allah. Dan ini harus diimbangi dengan ketaqwaan kepada Allah, yaitu patuh terhadap perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Hati yang cerdas (bersih) adalah mempunyai rasa takut kepada Allah dibandingkan dengan hati yang tidak cerdas (kotor) oleh maksiat

¹² Ari Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ARGA 1987, hal 44

¹³ Drs Nuh, LC, *Op Cit* hal 135

Abu Sulaiman Ad-Daraoni ra. Berkata “*Tidaklah takut itu terpisah dari hati kecuali hati itu rusak*”¹⁴

اطيعوا الله والرسول لعلكم ترحمون

Artinya “*Dan taatilah Allah dan rosul, supaya kamu diberi rahmat*” Q S 134¹⁵

Dalam hadits diterangkan

عن ابي هريرة رضي الله عنه قيل يا رسول الله, من اكرم الناس؟
قال اتقاكم رواه مسلم

Dari Abi Hurairah ra Dikatakan Yarosulullah, siapakah manusia yang paling mulia? Rosulullah menjawab, mereka yang paling taqwa *HR Muslim*¹⁶

2 Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam

Dalam Islam seseorang dikatakan cerdas ialah mereka yang selalu membersihkan hatinya dari dosa dan noda yang bisa merusak akalnya, yang selalu jauh dari rahmat Allah, yaitu jauh dari lindungan Allah yaitu pintu hidayah Allah, yang diperuntuhkan kepada hamba-hambaNya yang selalu takut dan dekat kepadanya Sehingga apa yang ada didalam hati mereka akan penuh dengan terbukanya ilmu, karena didalam hatinya tidak ada hijab (tutup) sedikitpun Dan ini tidak lain hanya dimiliki oleh hamba yang dikehendaki

¹⁴ Ibid, hal 35

¹⁵ Syekh Ahmad al-Hasyimi, *Muktarul Ahadits An Nabawiyah*, hal 21

Adapun konsep kecerdasan menurut syari'at Islam ialah kebersihan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah Untuk itu dalam usaha membersihkan hati ialah

1 Taubat

Sesungguhnya setiap saat, manusia berbuat dosa, baik kecil maupun besar, baik disadari maupun tidak Dosa-dosa itu ibarat debu yang menempel pada mata hati Apabila dibiarkan akan menjadi kerap dan hati sama sekali tertutup Sehingga hati tertutup dari kebenaran Kalau sudah demikian, maka mata hati menjadi gelap, pikiran-pikiran kotor dan jahat menemuhinya setiap saat

Sedangkan untuk dapat memperdayakan mata batin dalam memandang keajaiban, diperlukan hati yang bersih Hati ibarat cermin, jika tertutup debu, maka tak mampu menampakkan bayangan Jika cermin bersih, bayangan akan tampak jelas Jika hati bersih, maka hati akan mudah menerima ilmu yang sumbernya dari Al Qur'an karena ilmu itu adalah cahaya

Langkah pertama yang harus ditempuh sebagai latihan ruhani adalah **taubat**. Dalam pandangan sufi, yang menyebabkan manusia jauh dari Allah ialah karena ia berbuat dosa Dosa mengkotori hati, sehingga hati berkerak, tidak bisa melihat keajaiban-keajaiban yang datangnya dari Allah Para nabi dan rosul menerima wahyu dari Allah karena hatinya bersih dari dosa Untuk itu sekarang ini banyak kenakalan-kenakalan pada diri para pelajar baik siswa maupun mahasiswa, mereka semua banyak yang melakukan perbuatan-

perbuatan penyimpangan Itu dikarenakan kurangnya tentang mendalami agama Islam, sehingga langkah yang tempuh mereka bertolak belakang dengan syari'at Islam

Dengan demikian pesantren harus merumuskan perhatiannya kepada santri, agar selalu menanamkan diri untuk ingat dan menyesal atas perbuatan buruk yang dilakukan, dalam arti taubat

Firman Allah dalam surat An Nur ayat 31

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”¹⁷

2 Taqwa

Taqwa mempunyai makna patuh atau taat Seseorang yang bertaqwa secara iklas ia mematuhi dan taat terhadap aturan-aturan dari Allah dan rosulNya Menumbuhkan jiwa ketaqwaan adalah sesuatu yang sangat penting sekali Dengan demikian pesantren sangat berperan dalam membangun kader-kader yang mempunyai jiwa ketaqwaan Karena dalam pondok pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan berbasis keagamaan, yang dalam sistemnya ialah membimbing dan membina santri agar selalu patuh dan taat kepada Allah dan rosulNya dengan tuntunan syari'at Islam

¹⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahannya*, CV Pustaka Agung Harapan, Jakarta, 2006, hal 493

3 Qonaah

Qonaah adalah puas dengan apa yang diterimanya Menurut pendapat sufi bahwa qonaah adalah sikap tenang karena tidak ada sesuatu yang dirisaukan

Abu Bakar al-Maroghi mengatakan “orang yang berakal sehat adalah orang yang mengatur urusan dunia dengan sikap qonaah dan memperlambat diri, mengatur urusan akhirat dengan ilmu dan ijtihat”¹⁸

Melatih diri selalu menerima pemberian Allah adalah satu dari bentuk akhlak terhadap Allah, dengan demikian harusnya santri sedini mungkin menanamkan sifat qonaah dalam hatinya karena dengan qonaah akan dapat menerima ilmu dengan mudah, dan melapangkan hati Karena dalam benak pikirannya tidak ada pikiran-pikiran yang aneh-aneh yang dapat mengotori hatinya

Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya “Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan ia beriman, niscaya kami berikan dia dengan kehidupan yang baik”¹⁹

¹⁸ Drs Nuh, LC, *Mempertajam Mata Batin dan Indra ke Enam* Mitapres, 2007, hal 97

¹⁹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV Pustaka Agung Harapan, Jakarta, 2006, hal 397

Kata-kata “kehidupan yang baik di dunia” sebagian ahli tafsir mengartikan qonaah Yaitu sebuah harta simpanan yang tidak ternilai harganya Dikatakan demikian karena orang yang qonaah lebih kaya hatinya, dibandingkan orang yang kaya harta tetapi rakus

Untuk itu perlu dibina dengan sedini mungkin bagi santri untuk membiasakan hidup dengan qonaah (menerima apa adanya) Agar nantinya menjadi orang yang kaya akan hatinya, dan membentuk akhlakul karimah

4 Riyadha (berusaha) atas hal-hal yang menyebabkan hafal

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pelajar, yaitu berusaha untuk menghasilkan ilmu dengan cara mengamalkan perkara yang menyebabkan hafal

Diantara beberapa hal yang menyebabkan hafal ialah

- a) Membaca Al Qur'an dengan melihat tulisannya Karena membaca Al Qur'an adalah salah satu dari obat hati Jika seorang sering membaca Al Qur'an niscaya hatinya akan merasa tenang dan damai, terhindar dari sifat-sifat yang tercela yaitu, hasud, dengki, fitnah, marah, dan lain sebagainya

Sebagaimana Rosulullah bersabda

افصال اعمال امتي قراءة القرآن بطرا

Artinya utama-utama amal perbuatan umatku adalah membaca

Al Qur'an dengan melihat ²⁰

²⁰ Mustofa Muhammad Imaroh, *Jawahirul Bukhori*, al-Hidayah, tt, hal 234

Dengan membaca Al Qur'an santri akan cepat dan mudah menyerap ilmu, karena ilmu itu merupakan nur (cahaya) yang mana terbukanya pintu hidayah itu karena adanya nur, jika hati penuh dengan cahaya niscaya ilmupun akan mudah masuk ke dalam santri

“Al Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, ditengah kondisi yang terus berubah dengan cepat”²¹

b) Sungguh-sungguh dalam belajar

Ilmu tanpa didapat kecuali dengan sungguh-sungguh, rajin, kontinu dalam belajar Dengan demikian telah dijelaskan dalam Al Qur'an yang artinya *“Orang-orang yang sungguh-sungguh ingin mendapatkan keridhaan-Ku, dengan mencari ilmu, tentu aku tunjukkan jalan untuk memperoleh ilmu yang dapat mendatangkan keridhaan-Ku”*²²

c) Menyedikitkan makan

Seseorang yang banyak makan akan semakin bermalas-malasan dalam belajar, karena badan yang berat akan menyebabkan malas dan banyak tidur Bagi santri dalam mencari ilmu hendaklah mempunyai kebiasaan dalam melakukan berpuasa sunnat, dan puasa itu bisa menyehatkan badan dan berkurangnya akan penyakit

d) Sholat malam

²¹ Ary Ginanjar Agusian, *Emotional Spiritual Quotient* Arga, Jakarta, 2001, hal 130

²² Syekh Az Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri*, Al Hidayah, Surabaya, 1999, hal 36

Yang dimaksud sholat malam adalah sholat-sholat sunnah seperti sholat tahajjud, sholat hajat, sholat witr, dan lain-lain. Dengan jalan sholat malam seseorang akan selalu berfikir atas ciptaan Allah, dan selalu ingat padaNya dengan cara mukhasyafatus nafsi

e) Meninggalkan maksiat/riyadha menguasai nafsu

Maksiat adalah penutup hati manusia dari pintu hidayah Allah. Dengan demikian meninggalkan maksiat adalah suatu kewajiban bagi santri untuk segera meninggalkannya karena ia adalah berasal dari syaitan. Syaitan menggiring manusia agar maksiat pada Allah, dan menjerumuskan ke dalam api neraka.

f) Wara' (menjaga diri dari perkara haram)

Sebagian ulama meriwayatkan sebuah hadits dari Rosulullah SAW tentang wara', sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda "Barang siapa yang tidak melakukan wira'I selama belajar, maka Allah SWT memberi cobaan kepadanya salah satu diantara tiga perkara: mati dalam usia masih muda, orang tersebut ditempatkan dipedesaan atau mendapat cobaan menjadi pegawai pemerintah."²³

Dengan demikian selama yang mencari ilmu itu lebih wira'i, maka ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih mudah belajarnya, dan memperoleh faidah lebih banyak.

Banyak sekali faidah-faidah yang dihasilkan dengan cara menjaga diri dari hal yang haram, bagi seorang santri dalam menuntut ilmu.

²³ *Ibid*, hal 94

Salah satunya adalah menjaga diri dari perkataan kotor yang menimbulkan gelapnya hati

Termasuk juga sebagian dari wara', hendaklah santri itu dapat menjaga dan menjauhi orang yang dapat merusak akhlaknya, orang yang suka berbuat maksiat, dan orang yang suka menganggur. Sebab jika berdekatan atau berteman, pasti segala sesuatunya akan menular dan membekas²⁴

B. AKHLAKUL KARIMAH

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam hidup bermasyarakat antara satu orang dengan orang lain sudah pasti saling membutuhkan, dan itu diperlukan komunikasi yang baik agar tercipta suasana yang harmonis. Komunikasi dengan orang lain dalam pergaulan merupakan arena yang paling banyak menuntut diterapkannya akhlakul karimah, oleh karena itu ada anggapan yang menyatakan bahwa akhlak dan komunikasi dalam pergaulan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya laksana benang yang jalin menjalin dan menghasilkan sesuatu tenunan yang utuh. Sekarang perlu diketahui apa yang dimaksud dengan akhlakul karimah.

Dalam pandangan sufi akhlak ialah sikap baik yang terbebas dari penyakit hati, seperti ujub, sombong riyah', dan seterusnya.²⁵ Husain Bin Mansyur menyatakan, makna akhlak yang mulia adalah hilangnya

²⁴ *Ibid*, hal 97

²⁵ Muhammad Nuh, LC *Mempertajam Mata Batin*, Mitra Press, 2007, hal 215

kesiasaan bebas makhluk terhadap diri seseorang (rasa riyā') setelah seseorang berhasil membuka tabir ajaib dan dapat melihat Al-Haq (Allah)

Sedangkan menurut Ahmad Bin Isa al-Kharraz adalah lenyapnya keingintahuan angan-angan selain yang ditunjukkan kepada Allah ²⁶

Akhlak yang mulia adalah bersikap baik kepada sesama makhluk, tidak terbatas kepada sesama manusia saja, kemudian bersopan santun kepada Allah. Karenanya al-Fudhail bin Iyadh menyatakan "seandainya seorang hamba memperbaiki semua kebaikan akhlaknya, sementara dia memiliki seekor ayam, lalu memperlakukannya dengan tidak baik, maka dia bukanlah seorang yang berakhlak mulia."²⁷

Dalam hadits diterangkan

اكمل المؤمنيين ايمانا احسنهم خلقا

Sesempurna-sempurnanya iman seseorang mu'min itu ialah budi pekerti yang luhur ²⁸

Dari keterangan hadits di atas bahwa, tidak sempurna iman seseorang jika amal perbuatannya (akhlaknya) nya jelek, walaupun orang tersebut mempunyai ilmu yang tinggi, jabatan tinggi, kaya raya dan lain sebagainya

Jika amal perbuatannya buruk maka belum sempurna iman seseorang tersebut

Dengan demikian perlu adanya bimbingan tentang ilmu yang bisa mengantarkan anak didik, berakhlakul karimah yaitu ilmu tentang adab

²⁶ Ibid, hal 216

²⁷ M Said, *Hadits Tentang Budi Luhur*, Pt Al Ma'arif, Bandung, 1986, hal 5

dan sopan santun atau ilmu akhlak Sesuai jalur yang diajarkan oleh Rosulullah SAW

Hal tersebut merupakan konsep untuk membentuk akhlakul karimah anak didik (santri) yang ada di lingkungan ponpes khususnya dan berada di luar ponpes pada umumnya.

Firman Allah dalam surat An Nahl, ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنُحَرِّقَنَّهُمْ أَحْرَقَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya “Barang siapa yang berbuat kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia beriman, maka niscaya aku memberi kehidupan kepadanya, kehidupan yang sejahtera, dan pasti aku memberi balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari yang telah mereka kerjakan.”²⁹

Dalam ayat 97 surat an-Nahl tersebut di atas, Allah menjelaskan bahwa, Allah akan memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan, yang mau melakukan amal kebaikan, melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya serta disertai keimanan. Dan Allah akan membalas berupa pahala yang lebih tinggi dari apa yang mereka kerjakan kelak di surga.

²⁹ Drs H M R. Aziz, *Al Qur'an Hadits*, CV WICAKSANA, Semarang, kurikulum 1994, hal 39

Jadi yang dimaksud dengan *hayatan thoyyibah* ialah hidup yang diliputi keyakinan dan kebenaran ridho kepada qodho dan qodar, tawakal, qonaah, dan merdeka dari belenggu lahiriyah maupun batiniyah³⁰

Adapun akhlak itu terbagi menjadi dua, yaitu

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah “Tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah”³¹ Tata karma yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Contoh cinta kepada Allah dan rasulnya

b) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah “Segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia”³² Akhlak madzmumah adalah segala macam akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Contoh berani kepada orang tua

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan tata karma adalah

- 1 Mencari ridlo Allah SWT
- 2 Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia
- 3 Terwujudnya perbuatan yang mulia
- 4 Serta terhindar dari perbuatan hina dan tercela³³

³⁰ *Ibid* hal 40

³¹ Masan Alfat (et all), *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas I, Semarang*, PT Karya Toha Putra, 1994, hal 63

³² *Ibid*, hal 66

³³ *Ibid* hal 64

Ridha Allah ditempatkan pada urutan teratas, karena jika ridha Allah sudah tertanam pada diri muslim dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupan, maka semua perbuatan dilakukan dengan ikhlas, Tujuan lain dari Akhlakul Karimah adalah “Melahirkan perbuatan seimbang antara kata, dan perbuatan, penghayatan dan pengamalan antara teori dan praktek”³⁴

Gerak gerak hati atau tindakan batin dan tindakan lahir merupakan lapangan yang diatur oleh Akhlak Tindakan lahir tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerak hati Jadi gerak-gerak hati dan tindakan batin harus dikendalikan serta dikuasai agar dapat menjadi orang yang berakhlak baik Akhlak adalah “Suatu upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang”³⁵ Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa disertai akhlak maka tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan teknik membinasakan manusia. Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan baik yang bersifat kriminalitas maupun yang bersifat kejahatan ekonomi seperti korupsi, penipuan, dan sebagainya, tidak saja dilakukan oleh orang-orang bodoh tetapi juga dilakukan oleh saja dilakukan oleh orang-orang pintar dan berpangkat tinggi, tidak sedikit pula kita melihat orang yang terpelajar yang kaya dan orang yang berilmu yang mampu, tetapi tidak mau

³⁴ *Ibid* hal 65

³⁵ Abd Rachman Shaleh (ed), *Akhlak-Ilmu Tauhid*, Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam Departemen Agama, Jakarta, hal 13

memperhatikan dan tidak sanggup menolong kemiskinan dan kesenangan rakyat

Krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) diberbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab dengan akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang maka kecenderungan sedisme kriminalisme serta merebaknya pornografi dan pornoaksi ditengah-tengah masyarakat

Meskipun ilmunya telah memberi petunjuk bahwa perbuatan yang utama itu adalah menyelamatkan rakyat dari kemiskinan dan penderitaan, sebaliknya tidak sedikit orang yang tidak berilmu dengan hati yang bersih dan akhlak yang mulia dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang dalam kemiskinan dan penderitaan. Jadi akhlak adalah penyelamat manusia, baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang filosof Ibnu Rusyd berkata dalam syairnya

انما الأمم الا حلاق ما بقيت * فان همو ذهبت احلاقهم ذهبوا

Artinya “Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itupun akan lenyap”³⁶

³⁶ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. M. Arifin M. Ed., Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 121

Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas “*Mujahadah* (ketekunan) dan latihan jiwa”³⁷ *Mujahadah* dan *riyadloh nafsiyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan) menurut Al Ghozali ialah “Membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada khuluk yang baik”³⁸ Sedangkan menurut John Dewey adalah “Pendidikan moral itu terbentuk dalam proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh murid secara terus menerus”³⁹

Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah pendidikan dengan berbuat dan berkegiatan (*learning by doing*), yang terdiri dari tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat dipercaya dan jujur. Jadi pendidikan akhlak tidak dapat diajarkan melalui cerita atau lewat dongeng-dongeng, akan tetapi pendidikan akhlak diajarkan melalui praktek yang manusiawi. Sehingga kebajikan dan pengertian yang terkandung dalam cerita tidak mungkin dipindahkan ke dalam jiwa anak untuk menjadi akhlaknya. Ibnu Sina mengatakan” Sesungguhnya akhlak itu semuanya dapat dibentuk, tidak ada perbedaan antara akhlak baik dan buruk, oleh karena itu mungkin manusia dapat berubah-ubah akhlaknya melalui kebiasaan berbuat yang mendorongnya ke arah itu dan penyesuaian diri dengannya”⁴⁰

Dengan demikian adalah pasti jika dikatakan bahwa akhlak baik tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan sifat akhlak itu, Jika seseorang mengulang-

³⁷ *Ibid*, hal 156

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*, hal 157

⁴⁰ *Ibid* hal 158

ulangi berbuat sesuatu tertentu maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilakunya dan menjadi kebiasaan moral dan wataknya

Seiring dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan sesungguhnya watak manusia dapat mengalami perubahan secara sempurna tanpa dapat dicegah, tetapi mendidik dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang mungkin, oleh karena itu watak pemarah dan pemalas, jika ingin merubahnya atau menghilangkannya sama sekali, sehingga tidak ada lagi bekas-bekasnya, tak mungkin kita lakukan sampai ke akar-akarnya, dan jika kita ingin menyelamatkan keduanya dan memimpinya dengan melatih dan mujahadah terhadapnya, maka kita mungkin melakukannya dan memang hal itu perintah oleh Allah

C. PENGARUH KONSEP KECERDASAN MENURUT SYARI'AT ISLAM TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH

Ajaran Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlakul karimah, yang tak lain adalah menerapkan konsep kecerdasan menurut syari'at Islam. Karena agama Islam adalah agama yang paling sempurna.

Karena agama Islam membimbing dan mengatur individu, dan mengarahkan ke jalan kebenaran, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Adapun yang mengatur nilai-nilai ajaran agama adalah syari'at. Sedangkan dalam syari'at meliputi tatanan dan hukum-hukum yang harus dilaksanakan dan dipatuhi sebagai umat Rosulullah SAW. Yaitu dengan menerapkan konsep kecerdasan menurut syari'at Islam. Yaitu kecerdasan yang membentuk seseorang muslim mendapat ridha dari Allah SWT.

Dengan demikian bagaimana konsep kecerdasan menurut syari'at Islam mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah santri. Dikatakan mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah santri. Dikatakan mempunyai pengaruh atau tidak, jika pesantren betul-betul dalam membimbing dan mendidik santrinya dengan konsep kecerdasan menurut syari'at Islam. Jika tidak ada pengaruh berarti kembalinya kepada santri itu sendiri, yang meliputi Taubat, Taqwa, Qonaah, dan Riyadha.

Semua itu mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah. Jika memang itu benar-benar dikerjakan. Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam akhlak di antaranya adalah

1 Akhlak dalam Berbicara

Dalam berbagai hubungan antar manusia diperlukan pembicaraan antara sesama manusia. Akhlak dalam berbicara berkaitan erat dengan

a Siapa yang diajak berbicara dan kalimat yang digunakan

Bila kita berbicara dengan seseorang tentu kita harus tahu dan mengerti siapa yang kita ajak bicara, jadi dengan demikian kita tidak sembarangan berbicara. Bila yang kita ajak bicara adalah orang yang lebih tua atau orang yang harus kita hormati maka kita memakai bahasa yang sopan dan enak didengar. Namun jika kita berbicara dengan orang sebaya kita maka kita memakai bahasa yang biasa yang dipakai sehari-hari, dan tidak terlalu halus akan tetapi tidak menyinggung perasaan orang yang kita ajak bicara. Karena orang yang cerdas adalah mengetahui tentang hal-hal yang ada disekitarnya.

b Di mana pembicaraan itu dilakukan

Selain kalimat yang digunakan dalam bicara kita harus tahu dimana pembicaraan itu dilakukan. Semisal kita berada di masjid tidak selayaknya kita berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan masalah duniawi, sebab masjid adalah tempat untuk beribadah kepada sang maha pencipta.

c. Sikap berbicara

Bila kita ingin dihargai seseorang maka kita harus menghargai seseorang, lebih-lebih mengenai sikap kita berbicara, kadang seseorang bila berbicara tanpa mengetahui bagaimana sikap dia dalam berbicara, jadi pembicaraannya sering menyakiti orang yang diajak bicara.

Secara umum perlu diingat dalam berbicara dengan seseorang perlu menghindari sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Memotong pembicaraan orang
- b. Mendorong pembicaraan
- c. Berbicara tanpa memandang yang diajak bicara
- d. Berbicara berkepanjangan tak tentu arah
- e. Acuh tak acuh terhadap pembicaraan teman bicara.⁴¹

2. Akhlak dalam pergaulan

Dalam masyarakat orang mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu kerap kali terjadi pertentangan kepentingan, dan setiap anggota masyarakat akan memperjuangkan kepentingan masing-masing. Oleh karena itu perlu adanya akhlak dalam pergaulan, secara garis besar anggota masyarakat dapat dikelompokkan

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Bahan Penataran p4 bagi siswa* Jakarta, 1994 hal, 03

berdasarkan usia menjadi orang yang lebih tua, orang yang sebaya dan orang yang lebih muda. Selain itu perbedaan agama yang dianut juga turut menentukan etika pergaulan. Oleh karena itu etika pergaulan dapat dikelompokkan menjadi

a) Etika pergaulan dengan orang yang lebih tua

Dalam jenjang kehidupan manusia berlanjut generasi demi generasi. Pada setiap generasi mewariskan hasil-hasil karya, karsa dan cipta, tetapi warisan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya, wajar saja kalau generasi itu dihormati, sebab sebagai rasa terima kasih dan bahkan kewajiban orang yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua. Sebab itu semua merupakan sebagian kewajiban berbakti kepada Allah. Rasulullah bersabda

من احل الله اكرام دي الشيبة المسلم (رواه ابو داود)

Artinya “Sebagian tanda memuliakan Allah yaitu menghormati orang muslim yang telah putih rambutnya”⁴² (H R Abud Daud)

Dalam hadits tersebut disyaratkan, bahwa seorang Muslim harus berlaku hormat terhadap orang Muslim yang sudah putih rambutnya namun maksudnya ialah orang yang sudah lanjut usia atau orang yang lebih tua usianya dari kita walaupun belum putih rambutnya

⁴² Abd Rachman Shaleh (ed), *Akhlak-Ilmu Tauhid*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta, hal 13

Demikian juga kita hendaklah berbuat baik dengan sebaik-baiknya terhadap kedua orang tua kita sebagai mana mereka telah berbuat baik terhadap kita dalam memelihara dan mendidik kita semasa kita masih kecil Tiada balasan yang lebih utama kecuali berbuat berbakti dan mentaati perintahnya, dan tidak membentak serta menyakiti hatinya

b) Etika pergaulan dengan orang yang sebaya

Di dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang tidak dialami, dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri Dengan pergaulan kita juga dapat menjalin kerja sama untuk memecahkan masalah dan berbagai kesulitan Sangat banyak hal-hal yang tidak dapat dipecahkan atau tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerja sama ini janganlah hendaknya seseorang merasa lebih dari yang lain, sehingga ia ingin memperoleh lebih banyak dari orang lain Tetapi hendaklah berlaku obyektif walaupun terhadap dirinya sendiri Sebab pada prinsipnya manusia itu sama derajatnya. Rasulullah bersabda

الناس كأَسنان المشط في الاستواء

Artinya “Manusia adalah seperti gigi sisir dalam persamaan (dan saling butuh membutuhkan)”⁴³

Di dalam Islam, kerja sama itu selain sebagai kewajiban sosial juga merupakan kewajiban agama

⁴³ *Ibid*, hal 59

c) Etika pergaulan dengan orang yang lebih muda

Orang yang lebih muda dalam arti luas ini perlu mendapat perlindungan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Oleh karena itu wajib berlaku kasih dan bersikap sayang kepada orang yang lebih kecil atau lebih muda, bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويعرف شرف كبيرنا (رواه ابو داود والترمذي)

Artinya “Bukan dari umatku orang yang tidak belas kasih kepada yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua”⁴⁴ (Hadits Shahih Riwayat Abu Daud dan At-Tarmidzi)

Demikianlah pokok-pokok tuntunan Rasulullah tentang pergaulan dengan orang yang lebih kecil Di antara maka anak yatim dan orang miskin mendapat perhatian khusus

Secara garis besar adap bergaul dengan orang yang lebih kecil/ muda dapat dirumuskan sebagai berikut

- ☞ Memelihara dengan memenuhi/kebutuhan jasmani dan rohani
- ☞ Bergaul dengan penuh kasih sayang dan kemesraan
- ☞ Memberikan bimbingan dan pendidikan agar tumbuh menjadi lebih kuat dan kemudian mampu berdiri sendiri
- ☞ Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan
- ☞ Memberikan perlindungan baik fisik maupun mental kejawaan

⁴⁴ *Ibid.* hal 62

d) Etika pergaulan dengan orang yang berbeda agama

Manusia adalah makhluk sosial dan hanya bisa hidup dengan baik apabila hidup bermasyarakat. Secara alamiah ia akan selalu tertarik untuk hidup bersama. Perbedaan kebangsaan atau suku justru diciptakan agar saling kenal mengenal, tidak ada bangsa yang lebih mulia dari pada bangsa lainnya. Dan bahwa perbedaan agama dan kepercayaan itu sengaja dibiarkan oleh Allah agar manusia saling berlomba dalam berbuat amal kebajikan. Satu sama lain tidak boleh memaksakan agama dan kepercayaannya kepada pihak lain.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan adalah orang yang dapat menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Biasanya orang yang demikian akan tentram hidupnya. Agar terjadi hubungan yang selaras, serasi, dengan etika pergaulan seseorang perlu bersikap antara lain

- a Acuh terhadap orang lain
- b Mengetuk pintu bila akan memasuki suatu tempat
- c Memberi salam bila berjumpa seseorang
- d Mohon maaf bila terlambat
- e Melakukan perintah dengan wajah jernih
- f Dapat menempatkan diri
- g Sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h Rendah hati, tidak ingin menang sendiri
- i Siap memberi bantuan sesuai batas kemampuan

J Mengucapkan terima kasih bila menerima bantuan ⁴⁵

3 Akhlak dalam penampilan

Kesan pertama bila kita berjumpa seseorang adalah melihat penampilannya. Penampilan memberi kesan yang langsung kedalam penglihatan orang lain. Karena itu, penampilan perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan tata karma yang berlaku.

Dalam akhlak penampilan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain

- a Kesederhanaan, rapi, pantas, dan bersahaja
- b Cara berpakaian yang sesuai dengan waktu dan tempat ⁴⁶

Peran akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan demikian akhlak merupakan salah satu kunci dari kesahajaan seseorang. Mengingat betapa pentingnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sesuai dengan sabda beliau yang berbunyi

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya “Aku (Muhammad) hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak” ⁴⁷

Sesuai dengan hadist ini maka salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk penyempurnaan akhlak

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op cit* hal 07

⁴⁶ Masan Alfat (et all), *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas I*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 1994, hal 63

Atas pelaksanaan tersebut konsep kecerdasan menurut syari'at Islam perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan pesantren untuk membentuk akhlakul karimah santri

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" ¹

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi ²

Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban Yang bertempat tinggal dari berbagai daerah. Dengan rincian Muhadloroh I sebanyak 45 Santri, Muhadloroh II sebanyak 35 Santri, Muhadloroh III sebanyak 40 Santri, Sehingga populasinya adalah 120 siswa.

2. Sampel

¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm 4

² Drs. Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1985, hal 91

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu³

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴

Dalam menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih⁵

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling*. *Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat, yakni sampel diambil dari Muhadloroh I, II, dan III. *Proportional* artinya sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelas tersebut jumlahnya seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata. Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama sehingga semua subjek berhak untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi, sehingga 20% dari 120 Santri adalah 24. Jadi sampelnya adalah 24 Santri, dengan rincian Muhadloroh I diambil sebanyak 8 Santri, Muhadloroh II sebanyak 6 Santri dan Muhadloroh III sebanyak 10 Santri,

³ *Ibid*, hlm 54

⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 131

⁵ *Ibid* hal 134

B Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebarakan, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal* yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

a. Data Kualitatif, yang meliputi

- Data tentang Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam
- Data tentang peningkatan Akhlakul karimah Santri

b. Data Kuantitatif, yang meliputi

- Data jumlah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban
- Keadaan Asatidz

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh Adapun yang menjadi subyek guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain

- 1 Ketua/ ro'is pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban, guna untuk memperoleh data tentang santri Al-Husna Al-Alawi
- 2 Guru bidang Akhlakul Karimah, guna untuk mendapatkan nilai tentang akhlakul karimah santri

- 3 Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang peningkatan Akhlakul Karimah Santri
- 4 Sekretaris Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Guna untuk memperoleh data keadministrasian pondok
- 5 Dokumentasi/arsip Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini

c. Variabel Penelitian

- 1 Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah Konsep Kecerdasan menurut Syari'at Islam
- 2 Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah peningkatan Akhlakul karimah

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis Pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Jati Sari Senori Tuban

Kenduruan Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

c. Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui⁸

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan Disamping itu untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dan peningkatan kecerdasan di MI

Disamping mempunyai peranan penting Angket biasanya juga mempunyai kelemahan Diantara kelemahan adalah angket tidak kembali dan dalam pengisiannya cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya

Ada dua macam angket yaitu

1) Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif, dalam arti jawabanya menurut kemampuan responden

2) Angket Pilihan(Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabanya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis, dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia tersebut yang sesuai dengan pertanyaan

⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 151

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis memilih angket yang bertipe pilihan. Kemudian angket tersebut dijawab oleh siswa yang terpilih sebagai responden dan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode angket. Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai metode pengolahan datanya.

Dalam penelitian ini yang berpengaruh adalah Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban.

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi product moment

$\sum X$ Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ Jumlah nilai variabel y

$\sum XY$ Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum N$ Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidak suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan, dan penganalisaan data tersebut.

Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam 2 kelompok besar, yaitu

1 **Data tentang kondisi Pondok Pesantren Al Husna Jatisari Senori Tuban**

Adapun data tentang Pondok Pesantren Al Husna adalah sebagai berikut

a **Letak Pondok Pesantren Al Husna**

Pondok Pesantren Al Husna di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Tepatnya di Desa Jatisari arah ke barat \pm 50 km dari kota Tuban.

Secara matematis letak Pondok Pesantren Al Husna sangat strategis karena bisa dijangkau dari berbagai jurusan yang dihubungkan dengan jalan raya yang sekarang sudah diaspal. Karena letaknya yang strategis.

Adapun batas-batas kecamatan dari Kecamatan Senori adalah sebagai berikut

- Sebelah barat Kecamatan Bangilan (Tuban)

- Sebelah utara Kecamatan Singgahan (Tuban)
- Sebelah timur Kecamatan Parengan (Tuban)
- Sebelah selatan Kecamatan Malo (Bojonegoro)

Adapun letak Pondok Pesantren Al Husna dari jarak Pesantren sekitar 100 meter Namun karena kepercayaan masyarakat terhadap Al Husna Pondok Pesantren Al Husna sudah begitu baik maka hal tersebut tidak mengurangi jumlah santri tiap tahunnya

a Pondok Pesantren Al Husna

1 Identitas Pon Pes	Al Husna Al-Alawi
NSP	510035230024
Status Madrasah	Terdaftar
Alamat	Jatisari
Kecamatan	Senori
Kabupaten	Tuban
Propinsi	Jawa timur
Kode Post	62365
No Telephon	085230420797
Nama Pendiri Pondok	KH Minanurrohman Djunaid
Nama Pengasuh	KH Syamsul Huda
Tahun Berdiri	2001
Status Tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	1 829 m

2. Gambaran Pondok Pesantren Al Husna

Masa penjajahan Belanda membawa dampak yang luas bagi tatanan masyarakat Indonesia. Bagi warga muslim kehadiran Belanda bukan sekedar ingin menguasai kekayaan Indonesia, tapi juga ada misi agama yang dibawanya, hal ini semakin jelas ketika istilah “gospel” (kristenisasi) yaitu penyebaran agama Islam dan dimasukkan pada tatanan kehidupan masyarakat.

Selain itu kebebasan penduduk Indonesia dikekang untuk mencicipi ilmu pengetahuan. Dari latar belakang di atas, maka tergugahlah semangat para ulama' beserta warga muslim untuk memerangi benih-benih kebodohan yang disemai bangsa Belanda. Semangat tersebut juga sampai ke pelosok desa di seluruh tanah air.

Di sebuah desa bernama Jatiasari Kecamatan Senori di wilayah selatan Kabupaten Tuban berkumpul para tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh KH Minanurrohman Djunaid ini sepakat untuk mengadakan semacam pendidikan bagi masyarakat. Berdirilah pendidikan Islam di Senori, tepatnya pada tanggal 17 Juni 2001 yang kemudian hari menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berbasis syari'at Islam.

Pada waktu itu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sebuah rumah milik KH Minanurrohman djunaid, karena saat itu belum mempunyai sebuah gedung bangunan untuk

menampung santri Santri pertama yang terdiri dari anak laki-laki saja

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al Husna proses pembelajarannya hanya berbentuk mengaji saja

3. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik Pondok Pesantren Al Husna adalah baik Gedungnya berlantai Tiga dan termasuk bangunan baru dengan mebeler yang tercukupi

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al Husna

- Visi Pondok Pesantren Al Husna adalah mewujudkan sumber daya manusia Islami yang unggul dalam berfikir dan berkreasi (Imtaq dan Iptek)
- Misi Pondok Pesantren Al Husna adalah
 - 1 Menyelenggarakan pendidikan berbasis Islamiyah
 - 2 Mewujudkan sistem pengajaran pengajaran yang berorientasi pada kecakapan berfikir dan berdzikir
 - 3 Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan yang berorientasi kecapan hidup
 - 4 Mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlaqul karimah
- Tujuan Pondok Pesantren Al Husna adalah
 - 1 Menghasilkan lulusan yang cerdas
 - 2 Menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah

- 3 Membekali santri dengan ketrampilan yang berorientasi kecakapan hidup
- 4 Menghasilkan lulusan yang pandai berfikir, bertaqwa, berdzikir, dan berikhtiyar
- 5 Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Husna

- Tanah seluas 1 829 m
- 10 ruang kamar
- 4 ruang belajar mengajar
- 1 ruang kantor
- 1 Aula putra dan putri

6. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Al Husna

Selain kiyai Pondok Pesantren Al Husna dibantu oleh beberapa asatidz yang ada di Pondok

Adapun daftar keadaan asatidz Pondok Pesantren Al Husna adalah sesuai tabel I berikut

Tabel I

DAFTAR ASATIDZ PONDOK PESANTREN AL HUSNA
JATISARI SENORI TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No	Nama Ustadz	Mata Pelajaran	Ket.
1	AHMAD MIQDAD	Tafsir	Ketua Pondok
2	M ATHO'ILLAH	Fiqih	Sekretaris
3	AZIS ABROR	Hadits	Bendahara
4	MASYHARI	Akhlaq	Guru
5	IMAM ABU HANIFAH	Tarikh	Guru

6	YASIN BISRI	Tauhid	Guru
7	A MUKHIT	Manthiq	Guru
8	MAFTUHIN	Tajwid	Guru
9	ASYIQIN	Nahwu	Guru
10	HERIYANTO	Balghoh	Guru
11	DIDIK RUSTANDI	ushul fiqh	Guru
12	SYA'NUN NIDZAM	R Mahidl	Guru
13	MIFTAHUL HUDA	B Arab	Guru
14	SUPRIYADI	Tajwid	Guru
15	ISTIQQOMAH	Nahwu	Guru
16	JAMI'ATUN	Tafsir	Guru

7. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Al Husna saat ini berjumlah 120 orang yang berasal dari berbagai daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Luar Jawa Santri yang berasal dari luar daerah semuanya menetap di Pondok Pesantren Al Husna, sedangkan santri Desa Jatisari, Wanglukulon dan sekitarnya sebagian besar pulang ke rumah setelah mengaji dan hanya sedikit yang tinggal di Pondok (Santri Majelis)

Adapun jumlah santri berasal asal daerah adalah sebagai berikut

Tabel II
Jumlah Santri AL-Husna AL-Alawi
Dari Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Keterangan
1	Pati	17	Santri
2	Bojonegoro	28	Santri
3	Sumatera	10	Santri
4	Rembang	40	Santri
5	Tuban	35	Santri mukim, santri kalongan

Jumlah	120	Santri mukim dan non mukim
--------	-----	----------------------------

Untuk menjadi santri pondok pesantren Al Husna tidak diperlukan syarat-syarat khusus Calon santri cukup dengan diantarkan keluarganya untuk sowan kepada pengasuh Pondok dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pengurus Selain itu mereka juga dikenahi pembayaran infaq, yang besarnya ditentukan pengurus Pondok Pesantren Al Husna¹ Sedangkan persyaratan tersebut hanya berlaku bagi santri mukim Sedangkan santri non mukim (kalongan) hanya sowan kepada pengasuh pondok saja, tanpa mengisi formulir pendaftaran

8. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan santri bertujuan agar santri keluar dari pesantren, mereka menjadi orang yang disiplin dalam segala hal dan mandiri, sehingga tidak menjadi benalu dalam masyarakat Pembinaan kedisiplinan santri dilakukan melalui adanya tata tertib pesantren yang disusun berdasarkan tujuan Pondok Pesantren Al Husna dan kondisi santri Tata tertib tersebut dibuat oleh pengurus dan setuju oleh kyai (pengasuh pondok) yang harus ditaati oleh santri Konsekuensi dari pelanggaran tata tertib tersebut adalah sanksi yang telah disepakati bersama (ketua keamanan)

9. Pembinaan Akhlak

¹ Wawancara dengan ustadz miqdad, 07 Mei 2011

Di Pondok Pesantren Al Husna dalam membina santri adalah menekankan akhlak, agar para santri dalam menuntut ilmu nanti dapat barokah dan manfaat akan ilmu sendiri

“Santri yang tidak mempunyai akhlakul karimah ibarat orang yang tak berilmu, karena kepribadian santri pada hakikatnya adalah mempunyai jiwa akhlakul karimah”² Di samping dalam pembinaan akhlak ini seseorang santri harus mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan antar sesama santri yang ada di pondok, atau di luar pondok

10. Kegiatan Ekstra

Kegiatan ekstra yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Husna ada yang bersifat mengikat dan ada yang tidak mengikat Hal ini dikarenakan ada santri yang tidak mukim Adapun kegiatan ekstra yang ada di Pondok Al Husna sebagai berikut

Khitobah

Kegiatan khitobah yang ada di Pondok Pesantren Al Husna, ialah kegiatan untuk mencetak kader di dalam bidang da'wah Agar nantinya kalau terjun ke masyarakat akan menjadi umat Nabi Muhammad yang dapat meneruskan perjuangannya dalam mensyi'arkan agama Islam

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali, yaitu pada malam selasa, tepatnya pukul 20 30 WIB, setelah sholat

² Wawancara dengan pengasuh pondok, 27 Mei 2011

berjamaah Dan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri putra/ adapun santri putri melaksanakan sendiri

Tahlil dan Dzibaiyah

Pondok Pesantren tak lepas dari kegiatan tahlil dan dzibaiyah Karena kegiatan tersebut merupakan suatu tradisi/ budaya yang harus dilestarikan oleh setiap pondok pesantren

Untuk lebih jelasnya Tahlil ialah “Suatu kegiatan yang mencerminkan bentuk rasa syukur kita terhadap Allah, agar selalu ingat akan mati, dan merupakan bentang dari diri santri atas bujuk rayu syaitan yang terkutuk, di samping itu juga merupakan bentuk akhlak terhadap orang yang sudah meninggal untuk selalu mendo’akan sehingga hubungan masih terjalin walaupun sudah mati”³

Adapun dzibaiyah merupakan kegiatan perwujudan rasa syukur terhadap seorang tokoh besar dunia yaitu Nabi Muhammad SAW Dengan mengingat dan membaca isi kandungan dari dzibaiyah tersebut Kedua kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dalam satu majlis, yaitu tahlil dulu baru disusul dzibaiyah, tanpa diselingi oleh sholat berjamaah Sedangkan sholat berjamaah dilaksanakan setelah kegiatan tersebut Adapun waktu pelaksanaannya ialah satu minggu sekali pada malam jum’at setelah maghrib

³ Hasil wawancara dengan ustadz masyhari, 17 Mei 2011

Ro'an (Kerja Bakti)

Kata-kata ro'an sudah tak asing lagi di kalangan pesantren. Dilihat dari segi bahasa ro'an berasal dari kata ra'yu yang artinya melihat. Yaitu melihat tentang hal-hal yang ada disekitar lingkungan pondok, mana yang perlu dibersihkan dan diperbaiki. Selain dalam bentuk criteria ro'an itu sendiri juga membentuk santri dalam kehidupan yang sosial. Karena kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dan saling membantu. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at pagi sampai selesai.

1. Data tentang Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam

Dari angket yang menggambarkan keadaan peningkatan kecerdasan Santri dengan 15 item dan 4 opsi. Bila jawaban A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1 setelah disebarakan kepada responden dan telah dijawab maka diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL III
KONSEP KECERDASAN MENURUT
SYARI'AT ISLAM (VARIABEL X)

No Responden	Item Angket															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	1	34
2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	4	1	2	1	38
3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	34
4	2	2	3	2	1	3	4	2	3	1	3	2	1	2	3	34
5	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	28
6	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	38
7	3	2	1	3	3	2	4	1	1	3	2	1	3	2	1	32
8	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	38
9	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	4	4	1	38
10	2	3	4	2	1	3	2	4	3	2	1	2	2	2	3	36
11	3	3	3	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	1	2	38

12	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	39
13	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	43
14	4	3	4	1	1	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1	36
15	3	2	3	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	1	3	35
16	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	1	2	2	1	38
17	2	2	1	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	2	1	33
18	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	1	3	4	1	2	36
19	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	1	40
20	2	2	1	2	2	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	37
21	3	4	4	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	2	38
22	2	4	3	2	3	2	1	4	2	4	3	2	3	2	3	40
23	3	3	2	2	2	1	1	3	3	4	2	4	2	3	4	39
24	4	1	1	4	1	4	1	4	3	2	1	2	3	1	2	34
Total																884

2. Data tentang Akhlakul Karimah Santri

Dari Nilai yang menggambarkan keadaan akhlakul karimah santri, dengan Bidang Ilmu Akhlak dari 5 Nilai Akhlak yang diambil dari nilai Raport santri Al-Husna Al-Alawi maka diperoleh hasilnya sebagai berikut

TABEL IV

AKHLAKUL KARIMAH (VARIABEL Y)

NO	NAMA RESPONDEN	NILAI AKHLAK					Jumlah
		Hadits Budiluhur	Akhlakul libanin	Ta'lim	Adabul Islamiyah	Tafsirul Kholaq	
1	Ahmad Muttaqin	10	10	9	9	10	48
2	Didik Rustandi	9	9	10	10	10	48
3	Heryanto A	8	9	7	8	7	39
4	M Sya'nun Nidzom	7	6	7	6	8	34
5	Nashirul Umam	6	7	6	6	9	34
6	Rohmat Nur Arifin	8	9	8	9	9	43
7	Rohmat Syafi'i	7	8	8	8	7	38
8	Ahmad Fathul Mu'in	8	8	8	9	9	42

9	Ahmad Zayyimul Khasan	9	8	9	8	9	43
10	Lastur	8	8	8	8	9	41
11	M Zamuddin	9	8	9	8	8	42
12	M Imron Rosyadi	9	8	9	8	8	42
13	M Ngirfan Shofi	9	9	9	9	9	45
14	A Sulthoni	8	9	8	8	8	41
15	Miftakhul Huda	9	9	9	9	9	45
16	Rohadi	9	8	7	8	8	40
17	Supriyadi	9	7	9	9	9	43
18	Widodo	7	8	9	9	8	41
19	A Ali Anshori	9	8	9	9	9	44
20	Abd Halim	9	8	9	9	9	44
21	Ahmad Shobirin	8	8	8	9	9	42
22	Ahmad Agus Hakim	8	8	9	9	8	42
23	Ahmad Saifuddin	8	7	9	9	9	42
24	Asrori	7	8	8	8	9	40
Jumlah Total							1003

Keterangan :

Nilai 86 - 100 = A

75 - 85 = B

60 - 74 = C

b. ANALISA DATA DAN PEMBUKTIAN HIPOTESA

Yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai arti, maka data diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisa

secara statistik, untuk mengetahui sejauh mana konsep kecerdasan menurut syari'at di Pondok Pesantren Al Husna Jatisari Senori Tuban

Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis Product Moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} Koefisien korelasi product moment
 $\sum X$ Jumlah nilai variabel x
 $\sum Y$ Jumlah nilai variabel y
 $\sum XY$ Jumlah hasil perkalian skor x dan y
 $\sum N$ Jumlah responden

Alasan penulis menggunakan analisa Product Moment adalah

- 1) Tabel dari analisa Product Moment sangat sederhana dan tidak terlalu menyulitkan
- 2) Rumus Product Moment dapat menunjukkan hasil yang efisien dan lebih praktis tanpa menggunakan perhitungan yang panjang

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan Dan penganalisaan data tersebut Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data adalah sebagai berikut

- 1 Editing Data
- 2 Klarifikasi Data

3 Scoreng Data

4 Tabulasi

Adapun yang dimaksud dari poin-poin di atas adalah

1 Editing Data

Setelah terkumpul seluruh data dari responden yang diteliti, maka dilakukan koreksi terhadap data tersebut. Langkah ini maksudnya untuk menyeleksi data yang diperoleh sehingga terambil hal-hal yang perlu dianalisa lebih lanjut dan ada kaitannya masalah yang diteliti.

2 Klarifikasi Data

Data yang terkumpul kemudian diklarifikasikan sesuai dengan indikator dan variabel yang diukur.

Variabel yang dapat diukur adalah konsep kecerdasan menurut syari'at Islam terhadap prestasi belajar santri, sedangkan indikatornya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah santri.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah santri yang dimaksud adalah konsep kecerdasan menurut syari'at Islam.

3 Scoring Data

Perhitungan skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing klasifikasi di atas, kemudian kita peroleh dari perhitungan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kategorisasi dari masing-masing responden.

Adapun penyekoran pada jawaban angket yang telah terkumpul adalah bagaimana tabel berikut.

TABEL V

KETERANGAN TENTANG SCOR JAWABAN ANGKET

	X			
Jawaban	A	B	C	D
Nilai	4	3	2	1

4 Tabulasi Data

Dalam hal ini tabel-tabel, guna untuk persiapan menghitung frekwensi jawaban responden sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan

Agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dibuat dalam bentuk kode Adapun variable konsep kecerdasan menurut syari'at Islam diberi kode X (variabel X), sedang variable Akhlakul Karimah Santri diberi kode Y (variabel Y)

Adapun data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut

TABEL VI

Antara Variabel X (Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam) Dengan Variabel Y (Peningkatan Akhlakul Karimah Santri)

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	48	1764	2304	2016
2	38	48	1444	2304	1824
3	34	39	1156	1521	1326
4	34	34	1156	1156	1156
5	28	34	784	1156	952
6	38	43	1444	1849	1634
7	32	38	1024	1444	1216
8	38	42	1444	1764	1596
9	38	43	1444	1849	1634
10	36	41	1296	1681	1476
11	38	42	1444	1764	1596
12	39	42	1521	1764	1638
13	43	45	1849	2025	1935
14	36	41	1296	1681	1476

15	35	45	1225	2025	1575
16	38	40	1444	1600	1520
17	33	43	1089	1849	1419
18	36	41	1296	1681	1476
19	40	44	1600	1936	1760
20	37	44	1369	1936	1628
21	38	42	1444	1764	1596
22	40	42	1600	1764	1680
23	39	42	1521	1764	1638
24	34	40	1156	1600	1360
Σ	884	1003	32810	42181	37127

N 24

ΣX 884

ΣY 1003

ΣX^2 32810

ΣY^2 42181

ΣXY 37127

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \cdot 37127 - 884 \cdot 1003}{\sqrt{\{24 \cdot 32810 - (884)^2\} \{24 \cdot 42181 - (1003)^2\}}} \\
 &= \frac{891048 - 886652}{\sqrt{787440 - 781456} \sqrt{1012344 - 1006009}} \\
 &= \frac{4396}{\sqrt{37908640}} \\
 &= \frac{4396}{\sqrt{6156,9992}} \\
 &= 0,713984175
 \end{aligned}$$

$$= 0,714$$

Jadi koefisien Pengaruh adalah 0,714 hal ini memberikan interpretasinya terhadap r_{xy} atau rho

Jadi konsep kecerdasan menurut syari'at Islam mempengaruhi akhlakul karimah santri

Tabel : Tabel Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" Product moment (r_{xy})	Inpterpresi
0,001 – 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 – 0,400	Korelasi lemah
0,401 – 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 – 0,800	Korelasi kuat
0,801 – 1,000	Korelasi sangat kuat

TABEL X

TABEL HARGA KRITIK DARI "r" NILAI PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	2	3
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,874
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	2	3
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403
41	0,308	0,396
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380
46	0,291	0,376
47	0,288	0,372
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,27
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097
800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa yang diajukan yang berbunyi “Ada Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari”at Islam terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban " **Diterima**"

Dan sebaliknya hipotesa nihil yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Kecerdasan Menurut Syari”at Islam terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban “**Ditolak**”

Dengan demikian dalam skripsi ini hasilnya dapat diterima, dengan kata lain bahwa dengan adanya Pengaruh Kecerdasan Menurut Syari’at Islam terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,714 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikansi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata rho lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikansi

95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa kerja yang berbunyi
“Ada Pengaruh Konsep kecerdasan menurut syari’at Islam Terhadap peningkatan
Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban **diTerima.**

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini berjudul “ Pengaruh Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam Terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban” Dari awal sampai akhir Pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam adalah kebersihan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT Dengan cara taubat, taqwa, qona’ah, riyadloh
- 2 Akhlakul karimah santri di Al-Husna Al-Alawi mayoritas sudah merealisasikan konsep Akhlakul Karimah yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW Adapun akhlak yang diajarkan dipondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Adalah akhlak Mahmudah dan akhlak madzmumah
- 3 Konsep Kecerdasan Menurut Syari’at Islam terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Santri dipondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban ada pengaruh yang signifikan sebagaimana hasil penelitian penulis

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,714 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikansi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata rho lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikansi 95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa

kerja yang berbunyi “Ada Pengaruh Konsep kecerdasan menurut syari’at Islam Terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Santri Al-Husna Al-Alawi Jatiasari Senori Tuban **diTerima.**

B Saran-Saran

Setelah penulis dapat mengambil kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Sebagai santri hendaknya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat lingkungan, dengan memahami dan mendalami ilmu agama Islam
- 2 Hendaknya bagi guru atau ustadz terus memantau dalam memperhatikan akhlak santrinya, tidak hanya sekedar memberi materi saja, akan tetapi di luar pelajaran harus merasa sebagai pendidik untuk terus memperhatikan anak didiknya dalam bentuk akhlak, agar anak didik tahu lebih dalam tentang akhlakul karimah
- 3 Seharusnya bagi santri harus tahu tentang ilmu nafi’ yaitu yang menuntut untuk mengamalkan ilmu itu sendiri, karena haqiqi ilmu adalah amal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1998
- Abd Rachman Shaleh (ed), Akhlak-Ilmu Tauhid, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta
- Ali Al Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam, Terj M Arifin M Ed, Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Cinsuelo G Sevilla (et all), Pengantar Metode Penelitian, Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, UD Mekar, Jakarta, 2000
- Departemen Agama RI, Pola Pembelajaran di Pesantren, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1991
- M Said, Hadits Tentang Budi Luhur, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1996
- M Bahri Ghozali, Pesantren Berwawasan Lingkungan, Cv Prasasti, Jakarta, 2003
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta 1997
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981
- Syekh Az zarnuji, Tarjamah Ta'limul Muta'alim, Terj Noor Afa Shiddiq, Al Hidayah, Surabaya
- Undang-Undang RI No 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BP Dharma Bhakti, Jakarta, 2003

PEDOMAN ANGKET

Petunjuk Pengisian Angket

Nama Muhadloroh

Berilah tanda silang (x) pada jawaban dengan keadaan sebenarnya

A. Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam

- 1 Apakah anda tahu tentang konsep kecerdasan menurut syari'at Islam?
 - a Tahu b Sebagian c Sedikit d Tidak
- 2 Kecerdasan yang dimaksud dalam syari'at Islam itu apa?
 - a Hati b IQ c Intelektual d a, dan b, salah
- 3 Apakah taqwa itu bisa mencerdaskan hati/menjernihkannya?
 - a Ya b Sebagian c Tidak c a, dan b, salah
- 4 Berbuat maksiat adalah perbuatan yang menggelapkan hati, pernyataan tersebut benar atau tidak?
 - a Ya b Hampir saja c Tidak d a, dan b, salah
- 5 Membaca Al Qur'an merupakan obat hati. Apakah itu benar?
 - a Ya b Sebagian c a, dan b, salah c Tidak
- 6 Apakah anda tahu tentang qonaah?
 - a. Ya b Sebagian a, dan b, salah c Tidak
- 7 Banyak makan itu menyebabkan seseorang menjadi malas. Apakah pernyataan tersebut benar?
 - a Ya b Sebagian a, dan b, salah c Tidak
- 8 Apakah anda sering puasa sunnah?
 - a Ya b Sebagian a, dan b, salah c Tidak
- 9 Apakah makanan yang haram menyebabkan lupa?
 - a Ya b Sebagian a, dan b, salah c Tidak
- 10 Apakah makanan yang halal dapat menjernihkan hati?
 - a Ya b Sebagian a, dan b, salah c Tidak
- 11 Apa kamu melakukan puasa Senin - Kamis?
 - a Ya b Biasa c Kadang-kadang d Tidak
- 12 Apa makan yang halal menyebabkan lupa?
 - a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak

13 Apakah makan yang halal dapat mencerdaskan pikiran?

- a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak

14 Banyak makan itu menyebabkan seseorang menjadi malas apa pernyataan tersebut benar?

- a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak

15 Membaca Al Qura'an merupakan obat hati?

- a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama M ATHO'ILLAH

NIM 2007 5501 01958

NIMKO 2007 4 055 0001 1 01849

Judul Skripsi Konsep Kecerdasan Menurut Syari'at Islam Terhadap
Peningkatan Akhlakul Karimah Santri Dipondok
Pesantren Al-Husna Al-Alawi Jatisari Senori Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 6 Juli 2011

Yang membuat pernyataan



(M ATHO'ILLAH)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO Telp & Fax (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama M ATHU'ILLAH Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs Agus Huda, Spd Mpd
Judul Pengaruh konsep kecerdasan menurut syariat
terhadap peningkatan Akhlakul Karimah
Santri pondok pesantren AL-Husna AL-Alawy
Jafisari Senori Tuban

Fanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
14/11	Detailnya proposal	/
15/11	Skripsi Bab I	
19/11	Bab I di ganti lebih ke permasalahan laki keluarga dan metode penelitian tersebut bab II di tulis di pi	/
26/11	Bab I acc bab II diperbaiki	
9/12	Bab II acc bab III acc	/
14/12	Bab IV dokumentasi acc bab V acc	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,

Drs H Badaruddin, A Mpd